

Optimalisasi Media Pembelajaran Berbasis *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Pucuk Di Era Pandemi

Alaika M.Bagus Kurnia¹, Miladi Aini Zahra², Rinta Rizkiyah³, Akrima Wachidah⁴,
Miftahul Jannah⁵, Ilham Aly Ardhana⁶

S1 Ilmu Gizi, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya¹, Prodi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{2,3,4,5,6}

Email: alaika.ps@ikbis.ac.id, d91219093@student.uinsby.ac.id,
d71219068@student.uinsby.ac.id, d91219124@student.uinsby.ac.id,
d91219125@student.uinsby.ac.id, d71219083@student.uinsby.ac.id

Website: <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/7908>

Received: 18 November 2022; Accepted: 23 Desember 2022;

Published: 30 Desember 2022

ABSTRACT

As a result of the Covid-19 pandemic, the learning system has changed, which was originally neatly structured to not work, and requires online learning. One of the online solutions consumed by education practitioners is Google Classroom. The purpose of the research conducted was (1) to find out the benefits and effectiveness of the Google Classroom feature service. (2) to find out the process of optimizing learning using Google Classroom. (3) To find out student responses in implementing learning using the Google Classroom feature. This study uses a class action research method. Google Classroom was still very effectively used during the Covid-19 pandemic as was the current situation, especially at SMP Negeri 2 Pucuk.

Keywords: Google Classroom, Covid-19 pandemic.

ABSTRAK

Akibat pandemi covid-19 ini sistem pembelajaran mengalami perubahan, yang awalnya sudah terstruktur dengan rapi menjadi tidak berjalan, dan mengharuskan untuk pembelajaran daring. Salah satu solusi saat daring yang dikonsumsi oleh praktisi pendidikan adalah *google classroom*. Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah (1) guna mengetahui kemanfaatan serta efektifitas layanan fitur *google classroom*. (2) untuk mengetahui proses pengoptimalisasian pembelajaran menggunakan *google classroom*. (3) Untuk mengetahui respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan fitur *google classroom*. penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. *Google Classroom* masih sangat efektif digunakan pada saat terjadi pandemi Covid-19 sebagai mana keadaan saat ini khususnya di SMP Negeri 2 Pucuk.

Kata Kunci: *Google Classroom*, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Covid-19 telah mewabah ke berbagai negara di dunia. Tidak terkecuali Indonesia. Dampak dari wabah Covid-19 sangat terasa di berbagai ranah kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pasalnya segala aktivitas terpaksa harus diberhentikan. Setelah munculnya

peraturan pemerintah yang berisikan aturan tetap berada dirumah serta mengurangi aktivitas diluar rumah, dan dilarang berkerumun. Mulai dari kegiatan kantor, jual beli, hingga sekolah yang terpaksa harus dilakukan secara online atau daring. Seiring dengan tuntutan zaman, teknologi juga berkembang pesat. Segala jenis perkembangan inilah seluruh kegiatan

manusia bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang serba canggih. Aktivitas-aktivitas manusia serasa lebih mudah dengan adanya kemajuan teknologi. Sejalan dengan peraturan pemerintah untuk dirumah saja seluruh aktivitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Salah satunya yaitu para siswa dan guru yang menggunakan media *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran.

Media pendidikan adalah media yang membawa pesan atau informasi yang mempunyai tujuan pembelajaran atau mengandung kesempatan belajar. Menurut Heinich dkk (1985), “media pembelajaran adalah media yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan untuk mempelajari atau memuat tujuan pembelajaran” (Jannah, 2009). Pemakaian media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan minat dan keinginan baru serta memotivasi dan merangsang kegiatan belajar. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangun minat, dan motivasi belajar, serta semangat baru dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan Media pembelajaran pada fase orientasi pengajaran secara signifikan memberikan kontribusi terhadap keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. (Falahudin, 2014)

Dalam paradigma pendekatan SCL era ini guru hanya berupaya sebagai perantara, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Sebagai fasilitator sudah semestisnya guru bisa menyediakan fasilitasi pada peserta didik supaya bisa belajar dikala waktu renggang, dan dimana saja saat siswa memerlukan pembelajaran. Aktivitas seperti itu dapat terjadi melalui pembelajaran online via internet dan media elektronik. Konsep pembelajaran berbasis ICT lebih *familiar* dengan *e-learning*, yang

salah satunya menggunakan *Google Classroom*. (Arsyad, 2011)

Dalam penyampaian di suatu pembelajaran diperlukan media pembelajaran inovatif yang notabeneanya digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Ada beragam media yang dapat dipilih oleh pendidik maupun peserta didik, dengan mempertimbangkan kemampuan, kondisi, dan keadaan. Kita dapat ketahui kondisi geografis sekolah ini terletak di dalam desa tepatnya Desa Kesambi, Kecamatan pucuk, Kabupaten Lamongan. Dengan jarak tempuh kurang lebih 250 meter dari jalan raya Pucuk-Babat.

Di dalam sekolah ini sudah terfasilitasi Wifi yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, dalam keadaan daring pun guru yang berada di sekolah tidak kesulitan lagi masalah sinyal dan kouta internet. Untuk siswa dan guru yang melakukan pembelajaran daring di rumah mereka tidak lagi mengeluh soal kouta internet dikarenakan, setiap bulannya siswa dan guru mendapat tunjangan subsidi kuota sebesar 10GB yang digunakan untuk mengakses *platform* yang digunakan sebagai media belajar, misalnya WA Grup dan *Google Classroom*. Seperti keadaan lainnya, kekuatan sinyal yang terkadang terganggu bagi siswa yang berada di desa-desa plosok. Siswa di SMP Negeri 2 Pucuk 50% adalah warga Desa Plosok sehingga terkendala dalam kegiatan pembelajaran secara daring.

Aplikasi yang digunakan sebagai salah satu media belajar yang dapat dipilih sebagai media belajar sehubungan dengan mewabahnya virus Covid-19 adalah media digital. Media digital memiliki banyak jenis salah satunya yaitu *Google Classroom* yang dapat menjadi alternatif pilihan agar tetap terlaksana pembelajaran di era pandemi. Platform buatan google dapat membuat komunitas di dalam suatu

kelas pada dunia maya yang bernama Google Classroom. Di sisi lain, platform ini memiliki spek yakni digunakan sebagai papan pengumpulan tugas hardfile. Platform ini memiliki kelebihan salah satunya yakni meringankan pekerjaan dosen dan membuat simple pekerjaan rumah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (Sutrisna, 2018). Google classroom memiliki performa yang menarik untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran, hal tersebut didukung oleh fitur yang ada dalam Google Classroom diantaranya yakni *assignment, grading, communication, time-cost, archive course, mobile application, dan privacy*. Penggunaan *Google Classroom* menarik perhatian di kalangan akademika dikarenakan keunggulannya yakni dapat diakses dimanapun, penggunaannya mudah, dapat memangkas waktu, berbasis *cloud*, dan tidak berbayar (Iftakhar, 2016). Inilah fakta bahwa *Google Classroom* cocok digunakan dalam dunia pembelajaran. Dalam menggunakan platform *Google Classroom* ini dapat menyalurkan informasi secara akurat dan tepat sasaran kepada peserta didik sehingga memiliki reward tersendiri bagi guru dalam mengelola pembelajaran (Maharani & Kartini, 2019). Salah satu sekolah yang menggunakan media ini adalah SMP Negeri 2 Pucuk.

Karya Ilmiah yang berjudul *Optimalisasi Media Pembelajaran Berbasis Google Classroom di SMP Negeri 2 Pucuk di era pandemi*. Adapun tujuan dalam penelitian ini (1) mengetahui kemanfaatan serta keefektifan layanan fitur *google classroom*. (2) mengetahui proses pengoptimalisasian pembelajaran menggunakan *google classroom*. (3) mengetahui respon siswa dalam pembelajaran menggunakan fitur *google classroom*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengaplikasikan contoh penelitian Kurt Lewin. Model penelitian kurt lewin sendiri ialah model dasar atau awal dari penelitian tindakan kelas yang kemudian dikembangkan oleh para ahli. Model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin ini mempunyai empat komponen dasar yang diawali dari merencanakan (*planing*), melaksanakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan yang terakhir refleksi (*reflecting*). Keempat hal yang demikian saling terkait dan berkaitan yang dianggap menjadi satu siklus. (Widiyati, 2008) Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 siklus. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama kolaboratif. Yang dilakukan di dalam kelas sebagai cara untuk mengoptimalkan penggunaan *google classroom* bagi siswa, yang secara berkelanjutan memiliki manfaat yakni meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada sekolah SMP Negeri 2 Pucuk yang berlokasi di Lamongan Jawa Timur.

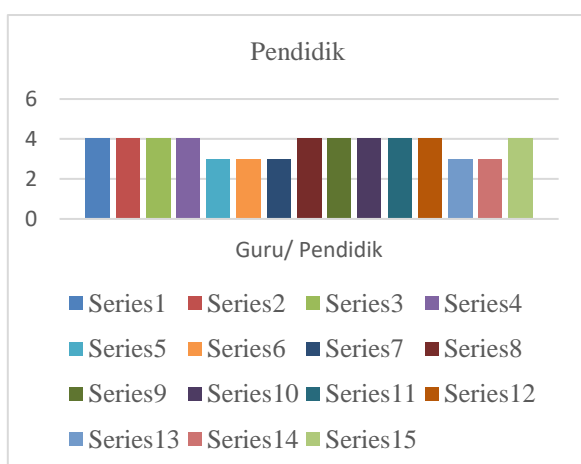
Dalam penelitian ini, mengaplikasikan sebuah angket yang di dalam wawancara untuk memaksimalkan hasil dari penelitian ini, hal ini dikarenakan populasi pada SMP Negeri 2 Pucuk sedikit. Pada tahap awal kita melakukan wawancara dari pengenalan *Google Classroom*, berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa awal mula pembelajaran daring sangat sulit, karena harus merombak kegiatan pembelajaran yang semula sudah tersusun rapi menjadi berantakan. Tahap inti, peneliti mencoba untuk mengetahui aktivitas penggunaan *Google Classroom* dengan cara meminjam akun dari pendidik di SMP Negeri 2 Pucuk. Tahap terakhir yakni menyebarkan angket kepada pendidik dan peserta didik untuk menilai seberapa optimal penggunaan *Google Classroom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

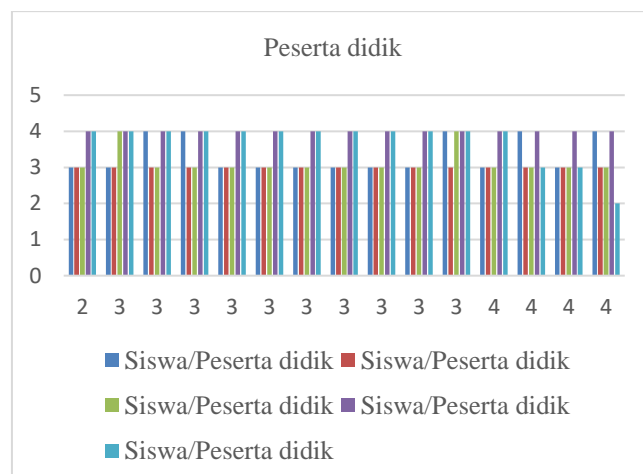
Pembelajaran di kelas dikatakan berhasil jika dilihat dari beberapa aspek yakni dilihat dari sisi kemampuan guru atau pendidik merencanakan dan memodifikasi metode, strategi, media, dan bahan ajar agar pembelajaran menjadi komunikatif dan inteaktif. (Rini Atikah dkk, 2021).

Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat diakses mudah oleh para pelajar dan pendidik walaupun siswa tidak berada di kelas. (Rikizaputra, Hanna S., 2020). Disisi lain ada persyaratan yang semestinya harus terpenuhi ketika mengimplementasikan *Google Classroom*, yaitu membutuhkan koneksi internet ke jaringan cukup baik. (Tri H, Djatmiko H, Annisa P. E., 2021).

Penelitian ini adalah penelitian kelompok bersifat kolaboratif (PTK) yang dilaksanakan dalam satu siklus. Dilakukan di dalam kelas untuk mengoptimalkan penggunaan *Google Classroom* bagi siswa, yang bertujuan memaksimalkan hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan beberapa guru dan siswa di SMP Negeri 2 Pucuk yang berlokasi di Lamongan Jawa Timur



Gambar 1. Pendidik



Gambar 2. Peserta Didik

Dari hasil angket yang disebarakan pada salah satu kelas di SMP Negeri 2 Pucuk menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama yang sangat setuju pada penggunaan *Google Classroom* sebesar 42,9%. Pada pernyataan kedua sebesar 57,1%. Pernyataan ketiga sebesar 57,1%. Pernyataan keempat sebesar 57,1%, pernyataan kelima kebanyakan partisipan menjawab setuju sebesar 71,4% dan yang sangat setuju sebesar 28,6%. Pernyataan keenam kebanyakan partisipan menjawab setuju sebesar 71,4% dan sangat setuju 28,6%. Pernyataan ketujuh, partisipan menjawab setuju sebesar 57,1% dan sangat setuju sebesar 42,9%. Pernyataan kedelapan partisipan menjawab setuju sebesar 57,1% dan sangat setuju sebesar 42,9%. Pernyataan kesembilan partisipan menjawab setuju sebesar 57,1% dan sangat setuju sebesar 42,9%. Pernyataan kesepuluh partisipan menjawab setuju sebesar 57,1% dan sangat setuju sebesar 42,9%. Partisipan kesebelas sangat setuju sebesar 71,4%. Pernyataan keduabelas partisipan menjawab sangat setuju sebesar 57,1%. Pernyataan ketigabelas partisipan menjawab setuju sebesar 57,1% dan sangat setuju sebesar 42,9%. Partisipan keempat belas kebanyakan partisipan menjawab setuju sebesar 71,4%. Pernyataan kelima belas

partisipan menjawab sangat setuju sebesar 57,1%.

Dari data tersebut dapat diperoleh analisis bahwa, pada saat pandemi untuk pelaksanaannya sendiri terbilang optimal jika dilakukan dalam jangka pendek. Namun, jika dilakukan dalam jangka panjang nampaknya akan terjadi kesenjangan antara minat belajar dengan menggunakan media *Google Classroom* dibanding dengan media lain seperti *whatsapp group*. Karena hampir 24/7 anak remaja, SMP maupun anak usia sekolah menengah lebih banyak berinteraksi dengan android, khususnya *whatsapp* sebagai media komunikasi.

Hasil dari wawancara, menyebutkan bahwa hasil dari angket melalui *googleform* sama dengan yang dialami pendidik dan peserta didik. Dengan hasil seperti itu, maka adanya dorongan berupa motivasi dari sang guru, untuk menumbuhkan semangat siswa, seperti dengan memberikan reward saat rajin mengumpulkan tugas atau lainnya melalui *Google Classroom*. Maka dengan itu, pada dasarnya pembelajaran menggunakan *Google Classroom* kurang bisa optimal jika dilakukan dalam waktu jangka panjang jika dibandingkan dengan *whatsapp* yang setiap waktu digunakan oleh semua orang termasuk guru bahkan siswa pada umumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh sebuah simpulan bahwa media pembelajaran yang berupa aplikasi *Google Classroom* yang digunakan oleh guru dan siswa di SMP Negeri 2 Pucuk terbilang optimal jika dilakukan dalam jangka pendek. Namun, jika dilakukan dalam jangka panjang nampaknya akan terjadi kesenjangan

antara minat belajar dengan menggunakan media *Google Classroom* dibanding

dengan media lain seperti *Google Classroom*. Karena hampir 24/7 anak remaja, SMP maupun anak usia sekolah menengah lebih banyak berinteraksi dengan android, khususnya *whatsapp* sebagai media komunikasi.

Saran

Sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya dengan penerapan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 2 Pucuk, kami harap semua guru senantiasa memotivasi dan lebih aktif memilih metode dan model pembelajaran yang kreatif dalam pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran, serta lebih memperhatikan siswa dalam pengoperasian *Google Classroom*. Misal diselingi dengan video yang diupload di *strome Google Classroom* yang menceritakan materi. Atau hal-hal yang bisa menarik perhatian dan minat belajar siswa menggunakan media *Google Classroom*. Dengan begitu, maka kegiatan pembelajaran daring dengan penggunaan media *Google Classroom* dapat lebih maksimal jika diimplementasikan di SMP Negeri 2 Pucuk. Dan akan meningkatkan semangat belajar siswa meskipun melalui sistem Daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Rini, A. dkk. (2021). Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, J. Petuk, 2021, 7, 14.
- Tri H, Djatmiko H, Annisa P. E. (2021). Analisis Keefektifan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran

- Daring, J. Absis: Mathematics Education Journal, 2021, 03, 41.
- Rikizaputra, Hanna S. (2020). *Pengaruh E-learning dengan Google Classroom terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Biologi Siswa*. J. Pendidikan, 2020, 11, 108-109.
- Falahuddin. (2014). *Pemanfaatan media dalam pembelajaran*, J. Lingk:Widyaiswara, 2014, 1, 104-117.
- A, Arsyad. (2011) *Media pembelajaran* Jakarta: PT Raja grafindo persada, 29.
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Antasari Press.
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167–173.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2).